

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER
PESERTA DIDIK MELALUI P5 PADA KURIKULUM
MERDEKA DI SD NEGERI 1 BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:

MUSTAINAH
NIM. 200104020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**



**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER
PESERTA DIDIK MELALUI P5 PADA KURIKULUM
MERDEKA DI SD NEGERI 1 BALANGNIPA**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:
MUSTAINAH
NIM. 200104020

Pembimbing:
1. Dr. Hasmiati, M.Pd.I.
2. Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI**

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustainah

NIM : 200104020

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 22 Juli 2024

Yang membuat pernyataan




MUSTAINAH
NIM. 200104020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui P5 pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa, yang ditulis oleh Mustainah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200104020, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 1 Agustus 2024 M bertepatan dengan 25 Muharram 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.	Ketua	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Hamiati, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,

Dr. Fakhr, M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Mustainah. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Balangnipa. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Balangnipa (2) Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Negeri 1 Balangnipa. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter tanggung jawab Peserta Didik Melalui P5 Pada Kurikulum Merdeka. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*).

Hasil penelitian menunjukkan, Peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Balangnipa, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab melalui P5 pada kurikulum merdeka, adapun peran guru yaitu, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai motivator. Dengan perannya tersebut guru menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada anak ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya diluar kelas. Tercapainya tanggung jawab pada anak di SD Negeri 1 Balangnipa ditandai dengan keaktifan mereka dalam menjalankan kegiatan P5 di akhir semester atau program sekolah yang ada. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari upaya pembentukan karakter ini datang dari guru, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan pergaulan anak di dalam masyarakat.

Kata kunci: Peran guru, Nilai karakter , proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

ABSTRACT

Mustainah. The Role of Teachers in Instilling Students' Character Values through P5 in the Merdeka Curriculum at SD Negeri 1 Balangnipa. Thesis. Sinjai: Study Program of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

This research aims to determine: (1) the role of teachers in instilling students' character values through P5 in the Merdeka Curriculum at SD Negeri 1 Balangnipa, and (2) the supporting and inhibiting factors of teachers' role in instilling students' character values through P5 in the Merdeka Curriculum at SD Negeri 1 Balangnipa.

This research is a descriptive qualitative study with a qualitative approach. The subjects of this research were the principal and teachers at SD Negeri 1 Balangnipa. The teacher's role focuses on instilling the character value of responsibility in students through P5 in the Merdeka Curriculum. Data collection techniques consisted of interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of the research show that teachers play a very important role in instilling the character value of responsibility in students at SD Negeri 1 Balangnipa through P5 in the Merdeka Curriculum. The teacher's roles include being a guide and a motivator. Through these roles, teachers instill responsibility in students both during classroom learning and in other school activities outside the classroom. The achievement of responsibility among students at SD Negeri 1 Balangnipa is marked by their active participation in P5 activities at the end of the semester or in other school programs. The supporting and inhibiting factors of this character-building effort come from teachers, parents, peers, and the social environment in which children interact.

Keywords: Teacher's role, Character values, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5).

مستخلص البحث

مستعينة. دور المعلمين في غرس قيم شخصية الطلاب من خلال P5 الابتدائي في منهج مريديكا في مدرسة الابتدائية ١ الحكومية بالانجنييا. البحث. سنجالي: قسم دراسة إعداد معلمي المدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، سنجالي، ٢٠٢٤.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) دور المعلمين في غرس قيم شخصية الطلاب من خلال P5 الابتدائي في منهج مريديكا في مدرسة الابتدائية ١ الحكومية بالانجنييا، و(٢) العوامل الداعمة والمثبطة لدور المعلمين في غرس قيم شخصية الطلاب من خلال P5 الابتدائي في منهج مريديكا في مدرسة الابتدائية ١ الحكومية بالانجنييا.

هذا البحث دراسة وصفية نوعية بمنهج نوعي. شملت الدراسة مدير المدرسة ومعلميها في مدرسة نيجري ١ بالانجنييا. يركز دور المعلم على غرس قيمة المسؤولية لدى الطلاب حتى P5 الابتدائي في منهج مريديكا. وتضمنت تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظات والتوثيق. أما تقنيات تحليل البيانات المستخدمة، فكانت اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث أن المعلمين يلعبون دورًا بالغ الأهمية في غرس قيمة المسؤولية لدى الطلاب في مدرسة ابتدائية ١ الحكومية بالانجنييا حتى P5 الابتدائي في منهج مريديكا. وتشمل أدوار المعلم أن يكون مرشدًا ومحفزًا. ومن خلال هذه الأدوار، يغرس المعلمون المسؤولية لدى الطلاب أثناء التعلم الصفّي وفي الأنشطة المدرسية الأخرى خارج الفصل الدراسي. ويتسم تحقيق المسؤولية لدى طلاب مدرسة ابتدائية ١ الحكومية بالانجنييا بمشاركة النشطة في أنشطة P5 الابتدائي في نهاية الفصل الدراسي أو في البرامج المدرسية الأخرى. وتأتي العوامل الداعمة والمثبطة لهذا الجهد في بناء الشخصية من المعلمين وأولياء الأمور والأقران والبيئة الاجتماعية التي يتفاعل فيها الأطفال.

الكلمات الأساسية: دور المعلم، قيم الشخصية، مشروع تعزيز ملف تعريف الطالب بانكاسيلا. (P5)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِي

Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan pada Allah Swt. karena dengan limpahan rahmat-Nya dan pertolongan-Nya sehingga proposal skripsi yang berjudul “peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa” sebagai syarat untuk menyusun skripsi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungannya dan uswatun hasanah kita, Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua yang tidak pernah menyerah dalam mendidik dan membesarkan saya dengan penuh pengorbanan, kasih sayang dan doa.
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III, selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada tingkat Fakultas.
5. Dr. Hasmiati, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II.
6. Dr. Hasmiati, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Segenap Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
8. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
9. Kepala dan staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.

10. Teman-teman mahapeserta didik Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD)
Sinjai berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah
memberikan dukungan moral sehingga penulis selai studi.

Teriring doasemoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat
pahala yang berlipat ganda dari ALLAH SWT, dan semoga proposal
skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 22 juli 2024

MUSTAINAH
NIM. 200104020

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	I
HALAMAN PEMBASTAS	ii
HALAMAN JUDUL	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PENESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Peran Guru	9
a. Pengertian Guru.....	9
b. Peran Guru	10
c. Fungsi Guru.....	11
d. Macam-Macam Guru	13
2. Pendidikan Karakter.....	17
a. Pengertian Karakter.....	17
b. Pendidikan Karakter.....	17
c. Konsep Dasar Pendidikan Karakter	20

d. Nilai Karakter.....	21
3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	27
a. Pengertian Kurikulum Merdeka	27
b. Konsep Kurikulum Merdeka.....	28
c. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Definisi Operasional.....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	45
G. Keabsahan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Hasil penelitian.....	49
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator nilai karakter	22
Tabel 3.2 Perbandingan Penelitian	43
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancarai.....	43
Tabel 4.1 Pedoman Observasi	45
Tabel 4.2 Pedoman wawancara	46
Tabel 4.3 Profil Sekolah SDN 1 Balangnipa.....	70
Tabel 4.4 PTK SDN 1 Balangnipa	72
Tabel 4.5 Jumlah Peserta didik	73
Tabel 4.6 Pedoman Observasi	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan hidup berkembang sejalan dengan majunya kehidupan. Pendidikan sangat berperan penting dalam masa depan seseorang. Karena kehidupan tanpa pendidikan ibarat matahari yang selalu tertutup, penuh kegelapan dan kebodohan.

Menurut Siti Khaerunnisa bahwa pendidikan adalah sebagai proses pembudayaan tidak hanya bertujuan untuk pengembangan kepribadian yang baik tetapi juga masyarakat yang baik. Sebagai proses, pendidikan harus memiliki fokus 2 arah yang mendidik peserta didik untuk memahami diri dan lingkungannya (Khaerunnisa, n.d. 2020). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia agar terjadi peningkatan kualitas diri melalui ajaran dan latihan (Nurhayati et al., 2023). Pengertian tersebut juga dapat berarti bahwa pendidikan merupakan kegiatan untuk mendewasakan manusia dan membentuk karakternya agar menjadi mandiri sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Dalam Islam, pendidikan diarahkan untuk melahirkan generasi yang taat beribadah kepada Allah dan memiliki akhlak yang baik. Langkah awal untuk membentuk akhlak anak agar menjadi individu yang berkerakter dapat dimulai sejak dini.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang diharapkan adalah terciptanya peserta didik yang berkualitas serta memiliki tingkat spiritual, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia yang tinggi dan Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk membentuk watak atau karakter yang baik, karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena gurulah yang berperan sebagai pendidik untuk memberi ilmu dalam proses pendidikan. Selain bertugas untuk mendidik, guru juga berperan sebagai tokoh penting dalam membentuk karakter peserta didik terutama pada peserta didik di sekolah dasar (Suriyati et al., 2021). Gurulah yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi peserta didik, serta memperbaiki perilaku yang kurang terpuji dan menjelaskan apa yang harus dilakukan.

Guru adalah salah satu unsur utama dalam bidang pendidikan, dimana guru harus menempatkan posisinya secara profesional dan mampu memiliki arti khusus yaitu menunjukkan sosok yang bertanggung jawab kepada tugas utamanya (Musanna & Basiran, 2025). Guru dapat menanamkan karakter ketika jam pelajaran atau kegiatan lainnya. Berdasarkan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai karakter untuk menghasilkan peserta didik yang berkerakter (Farcha et al., 2023).

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU SISDIKNNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia (Triana, 2022). Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 tersebut tidak hanya membentuk insan indonesia yang cerdas tetapi juga berkepribadian atau berkerakter. Sehingga lahir generasi karakter yang menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pondasi kebangsaan yang kokoh diharapkan dapat dibangun dengan bangkitnya kesadaran bangsa melalui pendidikan karakter (Suriyati et al., 2022).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap , kreatif, mandiri dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Way et al., 2019). Dapat disimpulkan dari undang-undang tersebut bahwa dalam melalui pendidikan merupakan sebagai suatu sarana dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter dalam Islam yang disebut juga dengan pendidikan akhlak yang memiliki tujuan menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak ini juga bertujuan untuk menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab pada diri manusia (Talhis, 2021). Sebagai landasan firman Allah dalam Surah Al-Mudassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemahannya:

Artinya : *'Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan,'* (Q. S. Al-Mudassir: 38)

Ayat di atas dapat kita pahami bahwasannya sebagai seorang muslim harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Allah sesuai dengan akidah Islamiyah. Imam Al-Qhurthubi, dalam tafsir Ibnu katsir menuliskan bahwa Qur'an surah Al-Muddassir ayat 38 ini memberikan pesan besar terhadap karakter bertanggungjawab seorang manusia, setiap langkah, tindakan, keputusan atau langkah yang manusia ambil untuk kehidupannya akan menjadi jaminan yang nyata terhadap dirinya di akhirat kelak, maka apabila perbuatan semasa hidupnya yang ia bawa baik maka akan diganjar surga di sisi Allah SWT begitupun sebaliknya apabila perbuatan yang mereka lakukan buruk maka akan menempah neraka di akhirat kelak. Maka dariitu tanggungjawab haruslah menjadi sebuah karakter yang melekat bagi setiap manusia terutama seorang muslim (Ghifari et al., 2025), untuk tujuan itulah manusia harus didik melalui proses pendidikan yaitu pendidikan akhlak atau yang dapat dikenal sebagai pendidikan karakter.

Tercapainya tujuan pendidikan karakter yang diharapkan, tentunya diperlukan adanya peran dari guru baik sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, maupun memberi evaluasi kepada peserta didik. Maka dari itu peting

bagi guru untuk mempunyai kematangan spritual dan emosi yang baik agar dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya. Pada pembelajaran guru mempunyai peran utama bagi peserta didik agar dapat mengetahui karakteriksiknya, sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang dijalankan guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku disekolah (W. N. Sari & Faizin, 2023). Dalam hal ini peran gurulah yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi peserta didik, serta memperbaiki perilaku yang kurang terpuji dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.

Saat ini kita melihat adanya perubahan karakter peserta didik dikarenakan tingkat perkembangan peserta didik berubah secara dinamis yang disebabkan beberapa faktor internal maupun eksternal, Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik adalah berasal dari diri sendiri yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Oleh karena itu untuk menanamkan nilai karakter yang sesuai maka dengan itu diperlukan pengarahan dan bimbingan oleh guru.

Melihat banyaknya perubahan kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan harus berkembang mengikuti perubahan zaman, seperti kurikulum merdeka yang diterapkan pemerintah saat ini. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat (Hartono et al., 2023). Salah satu karakteristik kurikulum merdeka yakni adanya pengembangan *soft skill* dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila pendidikan dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik (Valentina, 2016). Dalam hal ini P5 merupakan upaya untuk mewujudkan peserta didik berkerakter sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila atau disebut juga dengan profil pelajar pancasila. Enam dimensi profil pelajar ppancasila yaitu, 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berkebhinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) dan kreatif (Islamiyah et al., 2024).

Menurut (Veronika et al., 2023) Proyek penguatan profil pelajar pancasila hadir untuk mewadahi para pendidik agar dapat mengimplementasikan proses pembelajaran yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, menegaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar R. Sari et al (2023). Konsep proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga juga dapat mengalaminya (Zahroh, 2023). Melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik didorong untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkerakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Peneliti memilih lokasi di SDN 1 Balangnipa karena pada saat turun ke lokasi masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang dalam menanamkan nilai karakter sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk meneliti di lokasi tersebut dan salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yang bertujuan membentuk peserta didiknya menjadi pelajar pancasila yang berkerakter berdasarkan nilai-nilai pancasila adalah SDN 1 Balangnipa. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara antara peneliti dengan Agus Wijaya M guru kelas 4 di SDN 1 Balangnipa pada tanggal 31 Desember 2023 pada pukul 09:30, terdapat kendala-kendala atau masalah-masalah yang dialami peserta didik di SDN 1 Balangnipa pada saat proses pembelajaran maupun di luar waktu belajar seperti kurangnya nilai-nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik dimana sering melanggar peraturan sekolah maupun peraturan di kelas seperti tidak mau melakukan tugas kelompok secara bersama-sama bermain-main saat proses pembelajaran.

Selain itu dari hasil wawancara dengan Agus Wijaya M itu juga menjelaskan bahwa guru di sekolah dasar tersebut memahami secara jelas makna atau esensi dari pendidikan karakter di sekolah dasar, serta telah memahami program dari kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang

diperoleh melalui kegiatan pelatihan atau seminar. Program dari kurikulum merdeka ini akan mengarah pada pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu suatu program yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter dan kompetensi yang baik yang tercermin dari enam elemen profil pelajar pancasila itu sendiri. Hal tersebut selaras dengan skripsi yang ditulis oleh Lutfia Nurfaizah yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Karakter Peserta didik Pada Kurikulu Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru tersebut efektif untuk meningkatkan motivasi dan karakter peserta didik kelas VII, untuk membimbing peserta didik agar memiliki motivasi dan karakter sesuai (Jainiyah et al., 2023). Tujuan kurikulum merdeka agar dapat memaksimalkan potensi untuk menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai **“Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa”**. Selain itu alasan peneliti berempati terhadap pendidikan karakter atau moral yang tentunya sangat penting bagi peserta didik dan harus dibentuk sejak usia dini agar melatih sikap budi pekerti dan memiliki rasa atau sikap saling menghormati atau menghargai sesama manusia.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah untuk melihat dan meninjau proses peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka. Peneliti membatasi peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdekadi SD Negeri 1 Balangnipa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan seseorang di bidang pendidikan. Memberikan informasi terkait dengan peran guru khususnya dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 Pada kurikulum merdeka, selain itu juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lain yang ingin melakukan suatu peneliti yang ingin dilakukan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti ini bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam mempraktekkan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peneliti memiliki tambahan

informas terkait peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka

b. Bagi Sekolah

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan peran guru dalam proses penanaman nilai karakter atau moral peserta didiknya.

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan perannya dalam proses pembentukan nilai karakter atau moral peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat menambah pengetahuan mengenai perilaku saat berada di lingkungan sosialnya. Selain itu peserta didik juga mengetahui etika/moral dalam bergaul dengan teman sebaya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian ini berisikan mengenai pembahasan teori-teori yang dijadikan sebagai perspektif pada saat melakukan penelitian. Dalam kajian teori ini juga akan membahas secara menyeluruh mengenai:

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan peserta didik ke pada perilaku yang lebih baik sebelumnya. Guru adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Maemunawati & Alif, 2020).

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai, tanggung jawab untuk membimbing serta membina peserta didik (Kasmawati et al., 2022). Latar belakang pendidik bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Namun, karena tidak sedikit guru yang diperlukan di madrasah maka latar belakang pendidikan seringkali tidak begitu dipedulikan. Guru di dalam proses belajar mengajar mempunyai peran untuk membantu supaya proses belajar mengajar. Guru memiliki arti khusus yaitu seorang yang bertanggung jawab membawa peserta didik menuju pendewasaan (Valentina, 2016).

Guru atau disebut juga juga sebagai pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan

anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah dan sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, guru harus bisa membawa peserta didik ketujuan yang ingin dicapai serta seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dan mempunyai wibawa (Setia Ningsih, 2021).

Sedangkan menurut, Khusnul Khotimah bahwa tugas seorang pendidik adalah membimbing dan mengetahui kebutuhan atau keberlangsungan proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guru di tumbuhkan kepada peserta didik, serta membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya (Khusnul, 2021).

Guru merupakan sebuah profesi, status, jabatan, atau pekerjaan yang memiliki keahlian yang khusus. Guru bukanlah pekerjaan yang mudah, pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak memiliki bidang dalam kependidikan. Menjadi seorang guru berarti siap bertanggung jawab memberikan tauladan yang baik bagi para peserta didik (Kusumawati, 2023).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia untuk peserta didik dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mampu menjadikan bagian dari masyarakat yang baik.

b. Peran Guru

Peran Guru adalah seorang yang berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan guru harus kreatif, profesional serta menyenangkan dengan memposisikan dirinya sebagai pembimbing, perencana, pengajar, pengelola kelas, motivator, fasilitator, dan elaluator dalam pembelajaran (Ulfatun,

2018). Peran guru sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik karena guru adalah sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua peserta didik. Guru juga yang memiliki tugas untuk mendidik peserta didik, berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik di kelas maupun di luar kelas. Sehingga, peran guru yang cocok untuk pendidikan karakter ini adalah guru sebagai teladan. Guru sebagai teladan ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan dan perbuatan dimana ketiga aspek ini pasti ada dalam diri setiap manusia dan saling berkaitan satu sama lain. Sikap seseorang dapat dilihat dalam setiap perbuatan karena dalam perbuatan tidak menutup kemungkinan terdapat aspek sikap dan perkataan. Sehingga aspek perbuatan harus lebih ditonjolkan dalam keteladanan seorang guru.

Guru berperan mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Tugas guru sebagai profesi menurut kepala guru untuk mengembangkan \profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan mela tih adalah tugas-tugas guru sebagai suatu profesi. Guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik (Muslich, 2022). di sinilah peran guru dituntut untuk membangun interaksi sebaik mungkin dengan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi peserta didik u ntuk terus belajar.

c. Fungsi Guru

Peran seorang Guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang memiliki dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah yang pertama, yakni pengajar, dimaksudkan segala usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung

secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus memberikan contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan guru yang baik kedisiplinan peserta didik pun ikut baik (Kharisma & Suyatno, 2019).

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, bahwa peran seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar.

Guru mempunyai fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan yaitu mengajar serta mendidik peserta didik, kedua tugas itu melekat pada seorang guru, dalam tugas atau di luar tugas sebagai guru (Yulianto, 2024). Adapun fungsi Guru disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru sebagai berikut:

1. Fungsi Instruksional

Sepanjang sejarah keguruan, tugas atau fungsi guru yang sudah tradisional adalah mengajar yaitu; a) menyampaikan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada peserta didik, b) memberikan tugas-tugas kepada mereka, dan c) mengoreksi atau memeriksanya. Fungsi instruksional inilah yang masih selalu diutamakan oleh hampir semua orang yang disebut guru, dan fungsi instruksional ini masih dominan dalam karier besar guru.

2. Fungsi Edukasional

Fungsi guru sesungguhnya bukan hanyalah mengajar, akan tetapi juga harus mendidik *to educate*. Fungsi edukasional ini harus merupakan fungsi sentral guru. Dalam fungsi ini setiap guru harus berusaha mendidik peserta didiknya menjadi manusia dewasa. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan.

3. Fungsi Managerial

Manajemen kelas merupakan perangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakannya untuk mengembangkan

dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Contoh dari kegiatan managerial ini antara lain, pemberian hukuman dan ganjaran, pengembangan hubungan keakraban antara guru dan peserta didik.

Fungsi kepemimpinan atau managerial guru ini dalam administrasi sekolah modern tidak hanya terbatas di dalam kelas, akan tetapi juga menyangkut situasi sekolah dimana ia bekerja, bahkan menyangkut pula kegiatan-kegiatan di dalam masyarakat. Guru hendaknya mampu mengelolah kelas sebagai lingkungan belajar.

d. Macam-Macam Peran Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran (Pitaloka et al., 2021). Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, peserta didik harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Seorang guru harus menjadi orang yang special, namun lebih baik jika ia menjadi special bagi sesama peserta didiknya. Guru memiliki peran penting dalam bidang pendidikan, berdasarkan undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 pasal 4 tentang guru dan dosen, seorang guru memiliki tugas, antara lain:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi peserta didik serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki

rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik (Sunandra, 2021).

2. Guru Sebagai Pengajar

Pendidikan sebagai pengajar dalam pendidikan menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran disekolah. Selain mengajar guru harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan lain-lain dalam pembelajaran yang disampaikan. Pada masa disekolah dasar peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi pendidikan jenjang selanjutnya (Nurhayati et al., 2021).

3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat peserta didik bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti (Suriyati et al., 2023).

4. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasar pengetahuan serta pengalamannya memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

6. Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

7. Guru Sebagai Pengelolah

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman .

8. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Peserta didik akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

9. Guru sebagai innovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk peserta didiknya. karena usia guru dan peserta didik yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh peserta didik.

10. Guru sebagai motivator

Guru harus membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut: memperjels tujuan yang ingin dicapai,

membangkitkan minat peserta didik, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik, berikan penilaian, berilah komentar hasil pekerjaan peserta didik, ciptakan persaingan dan kerjasama (Puspa, 2022).

11. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

12. Guru sebagai evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya mengevaluasi keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa tugas guru di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru berhubungan dengan amanatnya sebagai guru yang tidak hanya memiliki pemahaman akan materi yang akan di ajarkan, mampu menjadi motivator bagi kemajuan belajar peserta didiknya, sabar dan penuh kasih sayang, membimbing akhlak para peserta didiknya, selalu berupaya meningkatkan kemampuannya secara terus menerus peserta didiknya.

Peran guru sangatlah penting dalam pendidikan karakter. Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai norma, moral dan agama sehingga peserta didik memiliki karakter yang diharapkan. Pendidikan adalah suatu kebutuhan atau pondasi untuk meningkatkan dan mengalih suatu potensi terhadap setiap manusia (Wahyuni, 2021). Tanggung jawab sebagai guru sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Jalan yang di tempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan sebab mereka telah sanggup mengembangkan amanah (Faiz & Purwati, 2022).

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan perilaku dari masing-masing individu serta memiliki ciri khas tersendiri. Karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga (Kartika, 2019).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan Nasional ini dimana berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dalam peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. dengan itu di pertegasakan dalam undang-undang nomor 141 tahun 2005 untuk penjelasan sistem pendidikan nasional pasal 3 mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Rostikawati et al., 2020).

Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. bangsa yang berkarakter merupakan bangsa yang berakhlak dan

budi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau yang tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak. Melalui pendidikan seseorang akan belajar dan memperoleh pengetahuan yang nantinya akan dapat membantu mengarahkan sikap dan perilakunya, karena pendidikan akan berhubungan dengan proses transfer ilmu pengetahuan. Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat dan serta martabatnya dengan mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan diri (Mustoip, 2018).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak didik, sehingga mereka memiliki nilai karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya (Safrida, 2019). Peran guru sangatlah penting dalam pendidikan karakter. Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai norma, moral dan agama sehingga peserta didik memiliki karakter yang diharapkan. Pendidikan adalah suatu kebutuhan atau pondasi untuk meningkatkan dan mengalih suatu potensi terhadap setiap manusia. Pendidikan karakter yaitu sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada masyarakat sekolah (Puspa, 2022).

Menurut (Nantara, 2022) pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk,

keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan sehari-hari dengan penuh kesadaran sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Pendidikan karakter mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata. lebih jelas Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja membantu seseorang sehingga ia dapat memperhatikan, memahami, dan melakukan nilai-nilai etika yang sebenarnya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Nurmiati, 2015).

Fenomena merosotnya karakter berbangsa ditanah air ini dapat disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada alih generasi. disamping itu, lemahnya mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dan efektif dalam belajar.

mereka akan melakukan proses belajar secara tekun, bersemangat, bergairan merasa tertekan sedemikian rupa sehingga akan lebih muda dalam mencapai kompetensi-kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran sekaligus sebagai tugas dan kewajiban yang harus mereka lakukan dalam mengikuti pendidikan formal.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti religiusjujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter, semua pemangku kepentingan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kegiatan inovatif untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Upaya yang direncanakan secara matang oleh sekolah ini bukan semata-mata menjadi tanggung jawab kepala sekolah, melainkan menjadi tanggung jawab bersama semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk orang tua peserta didik yang tergabung dalam komite sekolah.

c. Konsep dasar pendidikan karakter

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Konsep dasar pendidikan karakter tertuang

dalam permendikbud No 23 tentang penumbuhan budi pakerti tahun 2015. Penumbuhan budi pakerti (PBP) bertujuan:

1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, guru dan tenaga pendidikian.
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat,
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan atau,
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Karakter akan terbentuk aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari *life skill*. *Life skill* sangat berkaitan dengan kemahiran, mempraktekkan atau berlatih kemampuan, fasilitas, dan kebijaksanaan. Proses pengembangan keterampilan dimulai dari sesuatu yang tidak disadari dan tidak kompeten, kemudian menjadi sesuatu yang disadari dan kompeten.

Penanaman karakter dengan cara menanamkan nilai-nilai universal untuk mencapai kematangan karakter melalui penanaman cinta kasih dalam keluarga. Rasa rendah diri dapat menyebabkan seseorang melakukan kekerasan terhadap dirinya sendiri dan keluarga. Pendidikan sekarang ini masih melahirkan generasi yang ahli dalam pengetahuan sains dan teknologi (wulandari, 2022).

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah (Rizky Asrul Ananda et al., 2022). Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

d. Nilai Karakter

Karakter tersusun dari nilai-nilai dasar kehidupan. Nilai dasar kehidupan adalah sesuatu yang dianggap berharg bagi kehidupan. nilai-nilai karakter yang perlu di ajarkan pada anak, meliputi kejujuran, loyalitas dan dapat diandalkan, hormat, cinta, ketidak egoisan dan sensifitas, baik hati dan pertemanan, keberanian, kedamaian, mandiri dan pontensial, disiplin diri, kesetiaan dan kemurnian, keadilan dan kasih saying (Septiani, 2019). Adapun nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan berkerakter bangsa yang akn dikembangkan meliputi 18 nilai, yang brsumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Tabel 3.1 Indikator Nilai Karakter

No	Nilai karakter	Deskripsi	Indikator peserta didik
1.	Religious	Sikap patuh dalam menjalankan perintahnya, toleransi beragama, melakukan ibadah dan hidup rukun dengan sesame.	- Berdoa sebelum memulai pelajaran - Memberikan kesempatan peserta didik dalam beribadah - Senyum, sapa, salam, sopan dan santun
2.	Jujur	Menjadikan seorang yang dapat dipercaya serta amanah.	- Larangan menyontek - Menepati janji

No	Nilai karakter	Deskripsi	Indikator peserta didik
3.	Toleransi	Menghargai perbedaan, menghormati satu sama lain	- Berbicara sopan dan santun - Adanya sikap menghormati, dan menghargai perbedaan
4.	Disiplin	Perilaku yang menunjukkan tata tertib, dan patuh terhadap aturan yang ditetapkan.	- Hadir tepat waktu - Taat tata tertib
5.	Kerja keras	Perilaku yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan, dapat mengatasi permasalahan, tugas dengan baik.	- Berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik - Rajin mengerjakan tugas
6.	Kreatif	Kreatif dalam melakukan sesuatu atau menciptakan suatu karya, aktif dalam pembelajaran.	- berpikir kritis dan kreatif saat di kelas - aktif bertanya serta menciptakan suasana yang kreatif - pemberian tugas proyek yang memunculkan ide baru.

No	Nilai karakter	Deskripsi	Indikator peserta didik
7.	Mandiri	Sikap serta perilaku tidak mudah bergantung kepada orang lain.	Melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan kemampuan sendiri.
8.	Dekomratis	Pola bersikap, berpikir, bertindak terhadap menilai hak serta kewajiban dirinya dan orang lain	- Menghormati pendapat orang lain - Tidak memaksakan - Melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan - Berpikir terbuka serta menerima saran dari orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap selalu berupaya ingin tahu lebih dalam, mempelajari hal yang baru	Memberikan suasana kelas yang menimbulkan rasa ingin tahu -Eksplorasi terhadap suatu hal yang baru
10.	Semangat kebangsaan	Pola dalam berpikir, bertindak, serta wawasan yang tinggi	- Tidak membedakan teman - Membuat kelompok dengan berbagai macam teman tanpa membedakan satu sama lain

No	Nilai karakter	Deskripsi	Indikator peserta didik
11.	Cintah tanah air	Pola pikir, sikap, dan perbuatan yang dapat menunjukkan kesetiaan, peduli satu sama lain, dan rasa kebanggaan yang tinggi terhadap budaya, bahasa, sosial, dan ekonomi bangsa	- Melestarikan budaya local sekitar dengan pembelajaran - Menggunakan produk dalam negeri - Berbahasa indonesia yang baik dan benar
12.	Menghargai prestasi	Pola pikir, tindakan yang mendorong untuk melakukan serta menghasilkan yang baik dan bermanfaat bagi sekitarnya.	- Memberikan apresiasi atas karyanya - Menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi
13.	Bersahabat/komunikatif	Mudah bergaul, serta memperlihatkan rasa senang dalam bekerja sama dengan orang lain.	- Interaksi peserta didik dengan guru yang baik - Komunikasi yang baik antar sesama
14.	Cinta damai	Perilaku, tutur kata, serta sikap yang membuat orang lain merasa bangga atas dirinya.	- Membangun suasana kelas yang damai - Membiasakan perilaku sekolah anti kekerasan

No	Nilai karakter	Deskripsi	Indikator peserta didik
15.	Gemar membaca	Memberikan keluasaan waktu untuk membaca serta untuk kebaikan dalam dirinya	- Jadwal pengunjung perpustakaan agar peserta didik termotivasi - Proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mencari referensi
16.	Peduli lingkungan	Tindakan yang dapat mencegah kerusakan pada lingkungan dan melestarikan lingkungan sekitar	- Melestarikan tanaman - Menjaga dan merawat tanaman sekitar - Membuang sampah dengan baik
17.	Peduli sosial	Memberikan bantuan terhadap orang lain yang membutuhkan	- Memiliki empati terhadap teman dan orang lain - Melakukan aksi sosial seperti kinerja bakti - Membangun kerukunan antar teman dan kelas

No	Nilai karakter	Deskripsi	Indikator peserta didik
18.	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan(alam, sosial budaya) Tuhan Yang Maha Esa.	- Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. - Bersedia minta maaf jika melakukan kesalahan - Berani tanggung jawab terhadap perbuatannya.

SD Negeri 1 Balangnipa memiliki karakteristik dan permasalahan seperti berada di lingkungan lokasi , seperti peserta didik yang kurang bertanggung jawab. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai utama yang perlu difokuskan dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa. Yaitu tanggung jawab.

Nilai –nilai di atas dapat digunakan sekolah dalam menentukan prioritas dalam penanaman nilai-nilai tersebut sebab apa yang dianggap lebih penting bagi pendidikan karakter bisa berbeda satu institusi dengan institusi yang lain. Penanaman nilai harus ditanam sejak dini dan didukung oleh semua pihak yang terlibat demi efektifitas kelancaran proses pendidikan karakter.

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian kurikulum merdeka

Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Menurut Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau

diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nidien juga mengatakan terkait kompetensi guru yang levelnya berada di level apapun itu, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada serta erat kaitannya dengan kurikulum maka pembelajaran tidak akan terjadi. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Ngurah, 2022).

Penerapan sistem pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik maka bentuk penilaian yang terjadi juga tidak hanya sebatas akademik, namun lebih menekankan bagaimana karakteristik peserta didik masing-masing. Dengan demikian sistem kebijakan baru terkait dengan kurikulum merdeka ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan hidup yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat.

Kebijakan pengembangan kurikulum 2013 revisi ke kurikulum merdeka didasarkan pada keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 februari 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam Rangka pemulihan pembelajaran. Keputusan dari Kemendikbud Ristek di atas menjadi dasar dan payung hukum serta rujukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang diterapkan pada sekolah-sekolah, madrasah-madrasah, serta institusi-institusi atau lembaga-lembaga pendidikan yang berada di Indonesia (Cholilah et al., 2023).

b. Konsep Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan.

Dimana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik guru maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Melalui konsep ini peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Konsep kurikulum abad 21 menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep abad 21 tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik. Kurikulum merdeka telah dikembangkan dalam kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada modul inti dan pengembangan kepribadian dan keterampilan peserta didik (Wicaksana & Rachman, 2018).

Konsep kurikulum merdeka belajar ini sudah sewajarnya diterapkan secara merata di instansi pendidikan Indonesia saat ini. Selain pengaruh terhadap perkembangan peserta didik, konsep ini juga akan mempermudah guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang inovatif. Beban yang ditanggung guru selama ini dapat dipecahkan melalui kurikulum merdeka belajar. Selain itu, konsep kurikulum merdeka belajar juga akan menjadi solusi dalam menjawab tantangan pendidikan di era digitalisasi seperti sekarang ini. Nah untuk itu, kita selaku kaum akademisi harus mampu menjadi garda terdepan dalam menggerakkan kurikulum merdeka belajar tersebut diarahkan pendidikan Indonesia saat ini.

Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh kaum akademisi saat ini adalah dengan menggiatkan kegiatan literasi ditengah-tengah masyarakat yang mampu mengembangkan pengetahuan, kekreatifan,

kemampuan dalam berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan kecakapan dalam menggunakan perangkat yang berbasis teknologi (Manalu et al., 2022). Untuk itu, sebagai kaum akademisi harus siap menjadi mitra dalam menyelesaikan kurikulum merdeka belajar tersebut untuk menunjang generasi milenial yang cerdas, dan komunikatif. Kurikulum merdeka belajar diberlakukan untuk seluruh tingkat satuan pendidikan. Perguruan tinggi juga menerapkan kurikulum merdeka belajar yang biasa disebut dengan kampus merdeka.

c. **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Kurikulum merdeka kita sering mendengar adanya istilah P5, pengertian P5 itu sendiri adalah singkatan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar pancasila. Terdapat beberapa manfaat proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi satuan pendidikan, baik bagi pendidik maupun peserta didik (Okpatrioka et al., 2023).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang merupakan bagian dari program kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan menerapkan pembelajaran dengan bentuk proyek yang berdasarkan atas perkembangan peserta didik agar nilai-nilai yang ada didalam pancasila dapat tertanam dalam diri setiap peserta didik. Pada kurikulum merdeka, guru bebas untuk memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka mengedepankan proyek agar penguatan profil pelajar pancasila dapat tercapai yang dapat dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mendalami pengetahuan serta

memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam belajar lingkungan di sekitarnya sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik. Peserta didik memiliki keleluasaan untuk mempelajari tema dan isu-isu penting seperti kebudayaan, kewirausaha, dan teknologi sehingga peserta didik dapat melakukan hal yang nyata dalam mengatasi suatu permasalahan sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. proyek penguatan ini juga dapat memberikan motivasi serta inspirasi peserta didik dalam memberikan kontribusinya serta dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pengertian P5 di atas adapun manfaat proyek penguatan profil pancasila bagi peserta didik:

- a. Memberikan penguatan karakter dalam mengembangkan kompetensi sebagai generasi bangsa.
- b. Partisipasi dalam merencanakan pembelajaran yang aktif serta berkelanjutan
- c. Mengembangkan keterampilan sikap, serta pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan kegiatan proyek pada waktu tertentu.
- d. Melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e. Menunjukkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap suatu permasalahan di sekitar peserta didik sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- f. Menghargai proses pembelajaran dan bangga terhadap hasil pencapaian yang diusahakan secara optimal.

Profil pelajar pancasila telah diatur oleh pemerintah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 20 Tahun 2020 mengenai strategi pendidikan dan kebudayaan tahun 2020- 2024. Dengan adanya penguatan profil pelajar pancasila, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui sikap

beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebinekaan secara global.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pelajar pancasila wajib beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa profil yang pertama yang berorientasi pada nilai sila pertama pancasila ini menjadi paling penting yang akan mendasari lima profil lainnya, karena sila pertama memiliki tingkat dan bobot nilai tertinggi karena jelas mengandung nilai religius,
2. Berkebhinekaan global, hakikat profil yang ke 2 ini mengandung arti bahwa pelajar pancasila harus mengenal dan menghargai berbagai budaya yang ada, serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi antarbudaya.
3. Mandiri, yang artinya pelajar pancasila mampu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta memiliki regulasi diri.
4. Bergotong royong, maksudnya ialah pelajar pancasila mampu menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan kepedulian dengan melakukan gotong royong atau saling membantu satu sama lain.
5. Bernalar kritis, artinya bahwa pelajar pancasila mampu menganalisa dan mengevaluasi semua informasi maupun gagasan yang diperoleh dengan baik secara kritis.
6. Kreatif, maksudnya bahwa pelajar pancasila merupakan pelajar yang dapat mengasah kemampuan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan, serta mampu menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal.

Pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), peserta didik akan lebih aktif karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar agar terciptanya penguatan kompetensi yang ada didalam profil pelajar pancasila. salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila yang

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu-isu penting sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengamati, memahami serta memikirkan solusi tentang masalah yang ada kehidupan sekitarnya. Kementerian pendidikan nasional (2019) menegaskan bahwa ada beberapa prinsip dari pendidikan karakter, yaitu berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar, dan proses pendidikan karakter dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Pada dasarnya tujuan dari penguatan profil Pancasila ini ialah untuk menanamkan nilai-nilai yang tertuang dalam dimensi profil pelajar Pancasila ke diri peserta didik melalui kegiatan proyek. Melalui kegiatan proyek, peserta didik dapat belajar dalam situasi belajar yang fleksibel, interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memberikan serta memperjelas sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun proposal penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfia Nurfaizah (2023) yang berjudul “peran guru dalam meningkatkan motivasi dan karakter peserta didik pada kurikulum merdeka kelas VII Di SMP Negeri 13 Malang”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru tersebut efektif untuk meningkatkan motivasi dan karakter peserta didik kelas VII, terutama pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dalam membimbing peserta didik agar memiliki motivasi dan karakter sesuai tujuan kurikulum merdeka agar dapat memaksimalkan potensi untuk menghadapi tantangan zaman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laily MKM, Ali Usman, Nurul Hidayati (2023) yang berjudul “penanaman karakter gotong royong melalui kewirausahaan dan kearifan local pada P5 kurikulum merdeka”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah penanaman karakter gotong royong melalui tema kewirausahaan dan kearifan local pada P5 kurikulum merdeka menunjukkan bahwa 1) proses penanaman karakter gotong royong pada kegiatan P5 diawali dengan asesmen diagnostik, pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, refleksi-tindak lanjut dan perayaan belajar, 2) strategi yang dikembangkan guru dalam perayaan belajar yakni membuat kegiatan bazaar makanan pada tema kewirausahaan, serta kegiatan pementasan budaya local yang ada di kabupaten Bonowoso pada tema kearifan lokal.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Khairiyah, Gusmaniarti, Berda Asmara, Suryanti, Wiryanto, Sulistiyono (2023) yang berjudul “ fenomena penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik sekolah dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila peserta didik sekolah dasar di SDN 3 Tlanak Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila terjadi apabila guru berhasil dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Satuan pendidikan memiliki keleluasaan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada fase atau capaian pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik. Kegiatan P5 yang dilaksanakan di SDN 3 Tlanak berhasil menanamkan karakter berfikir kritis, gotong royong dan mandiri pada tema gaya hidup berkelanjutan.

Tabel 3.2 Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lutfia Nurfaizah (2023) yang berjudul “peran guru dalam meningkatkan motivasi dan karakter peserta didik pada kurikulum merdeka kelas VII Di SMP Negeri 13 Malang”.	Sama-sama membahas tentang peran guru dan karakter peserta didik pada kurikulum merdeka	Perbedaan yang ditemukan peneliti adalah peran guru pai dalam meningkatkan motivasi, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka.
2.	Laily MKM, Ali Usman, Nurul Hidayati (2023) yang berjudul “penanaman karakter gotong royong melalui kewirausahaan dan kearifan lokal pada P5 kurikulum merdeka”	Sama-sama membahas tentang karakter dan proyek penguatan profil pelajar pancasila	Memfokuskan pada penanaman karakter gotong royong melalui tema kewirausahaan dan kreatifan lokal, sedangkan penelitian ini fokus terhadap peran guru dalam

			menanamkan nilai karakter peserta didik.
3.	Ummu Khairiyah, Gusmaniarti, Berda Asmara, Suryanti, Wiryanto, Sulistiyono (2023) yang berjudul “fenomena penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik sekolah dasar”.	Sama-sama membahas tentang karakter pada propif pelajar pancasila di sekolah dasar	Peneliti ini fokus terhadap fenomena penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter propif pelajar pancasi di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik.

Dari beberapa rujukan penelitian di atas dapat peneliti ketahui letak. Perbedaan yang telah peneliti di atas, sehingga dalam skripsi ini peneliti menentukan judul tentang “ Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui P5 Pada Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 1 Balangnipa. Dari skripsi tersebut peneliti akan menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada P5 pada kurikulum merdeka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan kualitatif, yaitu, 1) peneliti ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka, 2) menyelidiki secara mendalam peran guru dan hasil menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka, 3) menyajikan secara rinci faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk penjabaran kata-kata secara jelas dan rinci. Selain hal tersebut, jenis penelitian kualitatif dengan kata lain penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, *variable*, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Meisin, 2022). Menurut penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah *actual* sebagaimana adanya pada saat penelitian yang diarahkan untuk mengambil gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat. Jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif, yaitu berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskriptif tentang peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan salah satu unsur yang membantu dalam komunikasi antar petunjuk tentang bagaimana satu variabel yang diukur, dengan membaca definisi operasional dalam satu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti akan mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengidentifikasi dan memahami penelitian ini, sesuai dengan judul peneliti yang akan dibahas yaitu Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Balangnipa. Maka peneliti akan memaparkan beberapa hal penjelasan-penjelasan yang dianggap penting.

1. Peran Guru

Peran Guru adalah seorang yang berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan guru harus kreatif, profesional serta menyenangkan dengan memposisikan dirinya sebagai pembimbing, perencana, pengajar, pengelola kelas, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik karena guru adalah sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua peserta didik. Guru juga yang memiliki tugas untuk mendidik peserta didik, berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik di kelas maupun di luar kelas. Sehingga, peran guru yang cocok untuk pendidikan karakter ini adalah guru sebagai teladan. Guru sebagai teladan ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan dan perbuatan dimana ketiga aspek ini pasti ada dalam diri setiap manusia dan saling berkaitan satu sama lain.

2. Menanamkan Nilai karakter

Pendidikan karakter merupakan bagaimana pendidikan menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan, serta memiliki kesadaran atau kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha

Esa, diri sendiri dan lingkungan yang sekitar. Peran guru sangatlah penting dalam pendidkan karakter. Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai norma, moral dan agama sehingga peserta didik memiliki karakter yang diharapkan. Pendidikan adalah suatu kebutuhan atau pondasi untuk meningkatkan dan menggalih suatu potensi terhadap setiap manusia.

3. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mendalami pengetahuan serta memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam belajar lingkungan di sekitarnya sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik. Peserta didik memiliki keleluasaan untuk mempelajari tema dan isu-isu penting seperti kebudayaan, kewirausaha, dan teknologi sehingga peserta didik dapat melakukan hal yang nyata dalam mengatasi suatu permasalahan sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. proyek penguatan ini juga dapat memberikan motivasi serta inspirasi peserta didik dalam memberikan kontribusinya serta dampak bagi lingkungan sekitarnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Balangnipa Sinjai yang bertempat di Jl. A. Pangeran Pt. Rani No. 9, Kec. Sinjai Utara, Kab Sinjai, Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di atas dikarenakan di sekolah SD Negeri 1 balangnipa Sinjai merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan tahapan mandiri belajar berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Mei sampai Juni 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Balangnipa. Pengambilan sampel atau pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* pemilihan sample didasarkan atas pertimbangan tertentu, peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih sampel untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pertimbangan dalam pemilihan sampel ini adalah peserta didik yang dinilai mengerti tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan kegiatan sekolah lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek yang diteliti dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses utama dalam sebuah penelitian (Latifah, 2013). Untuk mendapatkan data-data terkait peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 Pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjabaran masing-masing dari teknik pengumpulan data dari peneliti:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dari semua informan. Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semacam ini berarti peneliti memiliki instruksi

dalam wawancara, yaitu berupa daftar pertanyaan dengan topik tertentu yang akan ditanyakan (Septiani, 2019). Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 4 dan 5. Informan diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SDN 1 Balangnipa dengan menggunakan alat pendukung dalam wawancara berupa buku.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan guna memperoleh data wawancara tersebut berkaitan dengan:

- a) Peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka
- b) Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka

Wawancara dengan topik di atas ditunjukkan kepada:

- a) Kepala sekolah SDN 1 Balangnipa.
- b) Guru kelas 4 dan 5 di SDN 1 Balangnipa.

Berikut ini peneliti menyajikan tabel yang berisi tentang informan dengan masing-masing tema wawancara yang diajukan oleh peneliti.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi wawancara

No	Informan	Tema wawancara
1.	Kepala sekolah SDN 1 Balangnipa.	1. Gamabran umum SDN 1 Balangnipa 2. Kebijakan sistem penerapan kurikulum merdeka dengan kegiatan proyek penguatan frofil pelajar pancasila. 3. Peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab. 4. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada

		kurikulum merdeka
No	Informan	Tema wawancara
2.	Guru kelas 4 dan 5 di SDN 1 Balangnipa	1. Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka 2. Hasil dari kegiatan peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka 3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanngung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Observasi adalah proses mengamati secara mendalam baik tingkah laku dan situasi secara alami. Penelitian dalam hal ini menggunakan metode observasi partisipasi pasif, jadi pada observasi ini peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka, dengan memperhatikan hal-hal yang terjadi disana, pengamatan data melalui observasi sangatlah diperlukan agar lebih mengetahui objek pembahasannya lebih dekat dan lebih spesifikasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen merupakan sebuah catatan yang sudah berlalu, bentuk dokumen berupa teks tertulis, gambar, maupun foto. Dokumen dalam bentuk teks tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya

tulis, atau cerita. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mendapatkan data.

Dokumen yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data yang berkaitan tentang penelitian peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka.

- a) Profil sekolah dasar
- b) Program kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- c) Dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diperlukan untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan data, membatasi setiap data yang akan diperoleh (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi dalam proses penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang akan diselidiki (Septiani, 2019). Adapun alat yang digunakan seperti alat tulis menulis seperti buku dan pulpen dimana peneliti mengamati peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka selama kegiatan proses berlangsung, yaitu menggunakan observasi partisipatif.

Tabel 4.1 Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka	Kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka

No	Aspek yang diamati	Indikator
2.	Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka.	- Menggali informasi tentang faktor pendukung dalam peran guru dalam menanamkan nilai karakter melalui P5 pada kurikulum merdeka - Menggali informasi tentang faktor penghambat dalam peran guru dalam menanamkan nilai karakter peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara ini digunakan agar memperoleh data dari peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Berikut ini pedoman wawancara:

Tabel 4.2 Pedoman Wawancara

No	Informan	Tema wawancara
1.	Kepala sekolah	- Sistem pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila - Peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka - Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 kurikulum merdeka.

No	Informan	Tema wawancara
2.	Guru kelas 4 dan 5	- Pemahaman guru terhadap penerapan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila - Peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik - Pelaksanaan kegiatan proyek - Peran guru dalam mengatasi kesulitan saat melaksanakan kegiatan proyek peserta didik.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu merekam semua kegiatan dan pelaksanaan peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka, agar dapat mengetahui serta menganalisis kegiatan profil pelajar pancasila dari bentuk implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut, khususnya di kelas 4 dan 5 di SDN 1 Balangnipa.

G. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data atau validitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Ini berarti mengulangi atau mengklarifikasi dalam berbagai sumber. Data yang didapatkan peneliti saat di lapangan perlu untuk diuji keabsahannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Triangulasi sumber, Triangulasi sumber ini untuk mengecek kredibilitas dari data yang diperoleh. Membandingkan antara hasil wawancara informan 1 dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap guru di SDN 1 Balangnipa. Peneliti memberi pertanyaan seputar peran guru dalam menanamkan nilai karakter

peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka. Serta memberikan pertanyaan seputar kegiatan proyek yang dilakukannya.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Data yang dilakukan dengan wawancara lalu di cek dengan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut (Sugiyono, 2022) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga dapat ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan di kerja. Analisis data adalah suatu penyusunan data secara sistematis berdasarkan data yang didapat di lapangan, mulai dengan wawancara, mengamati hasil aktifitas, serta dokumen lainnya yang dapat memperkuat hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengelompokkan data, menjabarkan sesuai poin tertentu lalu, menyusun ke dalam bentuk pola, memilih, dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini teori miles and huberman yang berupa:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah termaksud dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan sebagai bahan mentah, dirangkum, diikhtisarkan atau diseleksi. Masing –masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama. Karena reduksi data yang berarti menyederhanakan semua data yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan. Data yang disederhanakan merupakan kegiatan penggolongan dan penajaman data. Dalam artian lain bahwa reduksi data ini merupakan kegiatan peneliti menyederhanakan data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi terkait dengan peran guru, nilai-nilai pendidikan dan P5 pada kurikulum merdeka.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data diselesaikan setelah reduksi data. Penyajian data disajikan dengan uraian yang padat dan singkat. Peneliti ini melaksanakan penyusunan data dengan cara terstruktur, selanjutnya di tahap penulisan data yang didapatkan dengan bentuk naratif di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dilaksanakan setelah reduksi data dan penyajian data. Peneliti melaksanakan penarikan kesimpulan sesuai dengan data yang telah mampu menjawab fokus penelitian yang di tentukan oleh peneliti sebelumnya. Kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang telah diuji kecocokannya maupun kebenarannya dan merupakan validitas penelitian.

Ketiga tahap tersebut memperlihatkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses kategorisasi data atau dengan kata lain proses menemukan pola atau tema-tema dan mencari hubungan antara kategori yang telah ditemukan dari hasil pengumpulan data. Tiga tahap tersebut merupakan proses yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Setelah meneliti melakukan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, maka adapun temuan hasil penelitian dari rumusan masalah dalam penelitian yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa

Guru di SD 1 Balangnipa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam segala aspek. Melalui contoh nyata, guru dapat menginspirasi peserta didik untuk mengikuti jejak mereka. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan nilai tanggung jawab dalam kurikulum dengan memberikan tugas dan proyek yang menuntut peserta didik untuk mengambil inisiatif dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa sudah diterapkan selama 3 tahun. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didik melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), maka adapun Hasil wawancara peneliti bersama dengan kepala sekolah dan wali kelas 4 dan 5 di SDN 1 Balangnipa tentang peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa sebagai berikut:

Menurut IRY selaku kepala sekolah SDN 1 Balangnipa tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka mengatakan bahwa:

“Berbicara mengenai Peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik adalah guru di SDN 1 Balangnipa ini sangat berperan dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab sebagai pendidik untuk bisa mengembangkan peserta didik sesuai potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik kognitifnya atau efektif

dan psikomotorik nya, agar sesuai juga dengan harapan orang tua dengan menitipkan anaknya di Sd 1 Balangnipa ini. Kebijakan sistem penerapan Kurikulum Merdeka dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kegiatan P5 bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan kepemimpinan. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka yang terlaksana sampai pada tahun ini berlaku pada kelas 1, 2, 4 dan 5 dan insya allah tahun ajaran baru sudah seluruh tingkatan kelas menggunakan kurikulum merdeka. Dalam menerapkan kurikulum merdeka menjadikan profil pelajar pancasila sebagai landasan penguatan pendidikan dalam menanamkan nilai karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Jadi ketika mata pelajaran umum telah sepenuhnya dilaksanakan, barulah P5 di SDN 1 Balangnipa berlangsung di akhir semester, dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan. Dalam kegiatan P5, peserta didik tidak hanya berfokus pada satu kegiatan saja, melainkan juga diselingi dengan kegiatan lain seperti sholat dhuha berjamaah setiap hari jum'at dan budaya mapatube.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh SRP selaku salah satu tenaga pengajar sekaligus mewakili para pendidik lainnya mengatakan bahwa:

“Peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka adalah guru telah menerapkan P5 sebagai penerapan pendidikan karakter pada peserta didik. Sebelum melaksanakan P5, guru selalu melakukan persiapan seperti menyusun modul ajar P5, maupun persiapan untuk kegiatan P5. Dalam pelaksanaannya peran guru disini sangat berperan penting. Guru harus menjadi model yang patut di tiru oleh peserta didik, dalam menunjukkan tanggung jawab. Ketika masih ada peserta didik yang belum menanamkan nilai karakter tanggung jawab kita sebagai guru merupakan itu sebagai tantangan, guru memberi hukuman kepada peserta didik seperti membersihkan kelas atau memberikan tugas. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahannya dan sekaligus membentuk karakter tanggung jawab peserta didik ketika diberi amanah. Kegiatan P5 ini bertema kewirausahaan dan seni. Dalam kegiatan Melalui tema kewirausahaan, guru dapat mengajarkan peserta didik tentang pentingnya tanggung

jawab dalam menjalankan suatu usaha. Misalnya, dengan mengadakan proyek membuat dan menjual produk sederhana, peserta didik belajar tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi usaha mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing mereka dalam setiap langkah, memastikan bahwa mereka memahami pentingnya komitmen dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Selain itu, dalam tema seni, guru dapat menanamkan nilai tanggung jawab melalui kegiatan yang mendorong ekspresi kreatif dan kerja sama. Misalnya, ketika peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menciptakan karya seni, mereka belajar untuk menghargai pendapat satu sama lain, berbagi tugas, dan bertanggung jawab atas peran masing-masing dalam kelompok. Guru memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif, membantu peserta didik untuk memahami bahwa setiap kontribusi individu penting dalam mencapai hasil yang maksimal.

Hasil wawancara dengan SRP di perkuat dengan jawaban SMI selaku wali kelas 5 yang mengatakan bahwa:

“ Dalam menerapkan kegiatan P5, guru bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan program yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab ke dalam kurikulum sehari-hari. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui P5 yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (SD). guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Selain itu pada proses pembelajaran ketika ada peserta didik yang main atau tidak bertanggung jawab ketika kerja kelompok saya memberikan hukuman menghafal perkalian. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahannya dan sekaligus membentuk karakter tanggung jawab. Adapun kegiatan P5 ini dilaksanakan diakhir semester 2 yang betema kewirausahaan dan seni dimana peserta didik dapat diberikan tugas untuk membuat produk kerajinan tangan yang kemudian dijual di bazar sekolah. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pembimbing dan pengawas, memastikan setiap peserta didik mengambil tanggung jawab penuh atas peran dan tugas yang diberikan. Guru juga mengajarkan pentingnya manajemen waktu, kejujuran dalam transaksi, serta tanggung jawab terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Guru membantu peserta didik memahami bahwa tanggung jawab tidak hanya tentang menyelesaikan tugas,

tetapi juga tentang menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka, bekerja secara etis, dan berkontribusi secara positif dalam tim. Melalui pendekatan ini, peserta didik belajar menerapkan nilai tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan mereka, di lingkungan sekolah

Hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengenai peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, dan inspirator dalam proses pembelajaran. Melalui P5, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter tanggung jawab ke dalam kegiatan kewirausahaan dan seni, mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan mandiri. Ketika masih ada peserta didik yang melanggar dalam pelaksanaan proyek, dengan itu guru memberikan bimbingan dan dukungan yang berkelanjutan, membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengembangkan potensi diri mereka. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya kerja sama tim, disiplin, dan komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek. Hasilnya, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga menginternalisasi nilai tanggung jawab yang akan menjadi dasar bagi perkembangan karakter mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil data observasi pada tanggal 08 juni 2024 di SD Negeri 1 Balagnipa dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar pengamatan pada saat kegiatan P5 berlangsung tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balagnipa

1. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing menunjukkan bahwa guru telah berperan sangat baik dalam kegiatan P5. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peran guru yang selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan P5. Dalam kegiatan tersebut, guru memberikan waktu untuk berdiskusi bersama terkait kendala apa saja yang

dialami oleh masing –masing kelompok, serta guru juga menanyakan sejauh mana proses yang telah dicapai. Tentunya guru membantu kelompok yang mengalami kendala dengan memberikan solusi atau mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialami.

2. Guru Sebagai Motivator

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan dalam kegiatan P5 di SDN 1 Balangnipa, dalam proses kegiatan P5 guru memberikan motivasi dan menyemangati peserta didik dalam mempersiapkan penampilan yang akan mereka tampilkan dan hasil akhir P5 di akhir semester 2 yang di tampilkan oleh peserta didik dalam kegiatan pentas seni, peserta didik terlihat sangat antusias dan totalitas dalam menampilkan berbagai penampilan yang telah dipersiapkan selama kegiatan P5 berlangsung.

Hasil wawancara ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar peserta didik menunjukkan peningkatan dalam sikap tanggung jawab. Mereka lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, lebih aktif dalam mengorganisir kelompok, dan lebih bersemangat menyelesaikan proyek kewirausahaan dan karya seni mereka. Guru mencatat bahwa metode pembelajaran berbasis proyek ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter khususnya tanggung jawab, karena peserta didik belajar melalui pengalaman langsung dalam situasi nyata dan peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam kegiatan p5 dengan tema kewirausahaan dan seni sangat penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab kepada peserta didik. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan.



Gambar 3.3

Foto proyek membuat makanan tradisional dan modern

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa.

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik melalui P5 tentunya ada yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai tanggung jawab peserta didik. Terkait faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 yaitu sebagai berikut:

Menurut IRY selaku kepala sekolah mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai tanggung jawab peserta didik melalui P5 diantaranya yaitu:

“ Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 diantaranya yaitu: lingkungan, ketika lingkungannya baik maka karakternya pun baik, selain itu program yang disusun menunjang dari ciri khas islam dan sesuai dengan visi misi dari sekolah itu sendiri yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berbudaya, berilmu dan budaya saing. Dan menerapkan sikap disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri dan tanggung jawab. Adapun faktor penghambatnya yaitu dalam proses pembentukan karakter yaitu lingkungan, walaupun guru membina karakter peserta didik namun ketika di rumah tidak

diterapkan maka akan sulit merubah karakternya. Karena lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh pada karakter anak seperti kebiasaan dalam bertutur kata dan tingkah laku yang banyak dibawa masuk kedalam lingkungan sekolah.

Hal serupa juga yang disampaikan oleh ITR selaku guru di SD Negeri 1 Balangnipa mengatakan bahwa:

“ Faktor pendukung dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 yaitu dukungan dari sekolah dan orang tua dalam mendukung kegiatan P5 yang bertema kewirausahaan dan seni. Namun, terdapat juga sejumlah faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas penanaman nilai karakter tersebut. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan P5 secara efektif. Selain itu, keterbatasan waktu dan padatnya jadwal akademik sering kali menjadi kendala dalam memberikan ruang yang cukup untuk kegiatan yang berfokus pada karakter tanggung jawab.

Hasil wawancara dengan SRP di perkuat dengan jawaban SMI selaku yang mengatakan bahwa:

“ Peran guru untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dari lingkungan sekolah, serta ketersediaan sumber daya yang memadai seperti bahan ajar, fasilitas, dan teknologi yang relevan. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dan kreatif dalam merancang kegiatan P5 yang menarik dan menantang juga menjadi penunjang penting. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas penanaman nilai karakter tanggung jawab. Salah satu hambatan utama adalah Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan karakter juga menjadi kendala.

hasil wawancara diatas, kita bisa simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa adalah yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkn nilai

karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 yaitu lingkungan, lingkungan sekolah, lingkungan sekolah sehingga dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab sudah ada, visi misi sekolah ini mengutamakan karakter, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dalam menunjang dalam menanamkan nilai karakter, apabila di lingkungan keluarganya terutama orang tuanya mendidik anaknya dengan baik, maka akan baik pula karakternya. Pelaksanaan P5 ini sesuai dengan visi misi di SD yang meunjang dalam menanamkan nilai karakter di sekolah dasar, adanya kerja sama oleh warga SD yang mempermudah dalam kegiatan P5. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab yaitu faktor lingkungan dalam hal ini ada 2 diantaranya keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga menjadi merupakan salah satu faktor utama dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab melalui P5, namun apabila peserta didik belum menanamkan nilai karakter maka lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang menjadi hambatan peserta didik dalam menanamkan nilai karakter .

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung guru di SDN 1 Balangnipa dalam menanamkan nilai karakter tanggung kepada peserta didik melalui P5 ialah lingkungan, lingkungan sekolah yang memang menerapkan tanggung jawab yang harus dipatuhi oleh warga sekolah, adapun faktor penghambat bahwa lingkungan yang menjadi faktor penghambat. Selain itu banyaknya pengaruh dari teman yang tidak baik.

B. Pembahasan

Setelah pemaparan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian untuk menjawab 2 rumusan yang ada

- 1) Peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa

Peran guru sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik karena guru adalah sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua peserta didik. Guru juga yang memiliki tugas untuk mendidik peserta didik, berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik di kelas maupun di luar kelas (Muslich, 2022). Guru adalah salah satu unsur utama dalam bidang pendidikan, dimana guru harus menempatkan posisinya secara profesional dan mampu memiliki arti khusus yaitu menunjukkan sosok yang bertanggung jawab kepada tugas utamanya.

Peran guru sangatlah penting dalam pendidikan karakter. Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai norma, moral dan agama sehingga peserta didik memiliki karakter yang diharapkan. Pendidikan adalah suatu kebutuhan atau pondasi untuk meningkatkan dan menggali suatu potensi terhadap setiap manusia. Tanggung jawab sebagai guru sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Jalan yang di tempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan sebab mereka telah sanggup mengembangkan amanah (Faiz & Purwati, 2022).

Peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, dan inspirator dalam proses pembelajaran. Melalui P5, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter tanggung jawab kedalam kegiatan kewirausahaan dan seni, mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan mandiri. Ketika masih ada peserta didik yang melanggar dalam pelaksanaan proyek, dengan itu guru memberikan bimbingan dan dukungan yang berkelanjutan, membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengembangkan potensi diri mereka. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya kerja sama tim, disiplin, dan komitmen dalam

menyelesaikan tugas-tugas proyek. Hasilnya, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga menginternalisasi nilai tanggung jawab yang akan menjadi dasar bagi perkembangan karakter mereka di masa depan. pada saat kegiatan P5 berlangsung adapun peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa diantaranya:

1. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing haruslah mampu membimbing peserta didik bukan hanya terkait materi pembelajaran saja tetapi mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual. Dalam pelaksanaan kegiatan P5 pada kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Balangnipa dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik, guru berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ditampilkan peserta didik saat kegiatan P5 berlangsung.

2. Guru sebagai monivator

Guru harus membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut: memperjels tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat peserta didik, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik, berikan penilaian, berilah komentar hasil pekerjaan peserta didik, ciptakan persaingan dan kerjasama

Guru di SD 1 Balangnipa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam segala aspek. Melalui contoh nyata, guru dapat menginspirasi peserta didik untuk mengikuti jejak mereka. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan nilai tanggung jawab dalam kurikulum dengan memberikan tugas dan proyek yang menuntut peserta didik untuk mengambil inisiatif dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Selain itu Dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didik melalui P5. Guru tidak hanya berfungsi sebagai

penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang menuntun peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui P5, guru dapat menyusun dan melaksanakan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugas mereka, baik akademis maupun non-akademis. Misalnya, dalam proyek-proyek berbasis tim, guru dapat memberikan peran spesifik kepada setiap peserta didik, sehingga mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan kontribusi mereka dalam tim. Selain itu, guru juga bisa memberikan refleksi atau diskusi setelah kegiatan untuk menekankan pentingnya tanggung jawab dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi hasil kerja mereka. Dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, guru dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai tanggung jawab, sehingga menjadi bagian dari karakter mereka yang berkelanjutan. Upaya ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang tidak hanya mengejar pencapaian akademis tetapi juga pembentukan karakter mulia pada peserta didik.

- 2) Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa

Peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab di SD Negeri 1 Balangnipa sudah baik kepada peserta didik yang dimana guru sudah memaksimalkan perannya didalam sebagai pendidik, pembimbing dan motivator. Peran guru untuk meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka khususnya di SD Negeri 1 Balangnipa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Ada beberapa faktor yang bisa mendukung dan menghambat karakter tanggung jawab, diantaranya yaitu guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan atau masyarakat.

a. Faktor Guru

Guru menjadi pendukung apabila bisa menjadi teladan yang baik dan selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan

karakter disiplin dan tanggung jawab. Sebaliknya jika terjadi ketidakseragaman cara pandang guru terhadap perilaku peserta didik, seperti ketika ada guru yang memaklumi pelanggaran-pelanggaran peserta didik dikarenakan mereka masih anak-anak dan tidak

b. Orang Tua

Orang tua bisa menjadi faktor pendukung jika mau menyambung pendidikan karakter di sekolah selama anak di rumah. orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Sebaliknya, jika orang tua terlalu sibuk kerja, tidak ada waktu untuk mengasuh anaknya, maka anak jadi kurang perhatian dan cenderung berlaku sesukanya sendiri ketika di rumah. Dan yang seperti itu bisa menjadi penghambat.

c. Teman sebaya

Teman yang baik dan peduli biasanya akan mengingatkan ketika temannya melakukan kesalahan. Yang seperti ini bisa menjadi faktor pendukung. Namun teman yang superaktif dalam arti susah diatur biasanya bisa memengaruhi temannya untuk mengikutinya, seperti ketika di saat pembelajaran di kelas.

d. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak bergaul di masyarakat. Jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik. Maka dari itu pantauan dari orang tua diperlukan untuk melihat lingkungan anaknya bergaul. Pastikan agar anak bergaul dengan lingkungan pergaulan yang baik, disiplin dan bertanggung jawab agar karakter itupun mudah menyatu dalam diri anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “ peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 balangnipa” dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Balangnipa, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab melalui P5 pada kurikulum merdeka, adapun peran guru yaitu, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai motivator. Dengan perannya tersebut guru menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya diluar kelas. Tercapainya tanggung jawab pada peserta didik di SD Negeri 1 Balangnipa ditandai dengan keaktifan mereka dalam menjalankan kegiatan P5 di akhir semester atau program sekolah yang ada.
2. Adapaun faktor pendukung dan penghambat dari upaya pembentukan karakter ini datang dari guru, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan pergaulan anak di dalam masyarakat. Semua faktor tersebut akan menjadi pendukung jika memberi pengaruh dan arahan positif bagi anak sesuai dengan tugasnya masing masing. Sebagai contoh, guru yang bisa menjadi tauladan dalam tanggung jawab bagi peserta didiknya. Sebaliknya jika keempat faktor tersebut memberi pengaruh yang negatif seperti jika anak bergaul dalam lingkungan yang berakhlak buruk, maka akan menjadikan anak yang tidak disiplin, susah diatur dan tidak bertanggung jawab

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menyampaikan didalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu berkaitan dengan materi yang ada didalamnya, penulis ataupun yang lainnya. Olehnya itu kami sebagai penulis masih perlu bimbingan dan saran atas segala kekurangan yang ada didalam skripsi ini dan bagi pembaca lainnya diharapkan agar tetap mencari referensi-referensi selain dari yang ada didalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Faiz, A., & P, (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Journal Education and development*, 10(2), 315–318.
- Farcha, A. R., Fitri, A., & Safiah, I. (2023). Peran Guru dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpang Kabupaten Aceh Besar. *Elementary Education Resarch*, 8(1), 83–88. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>
- Ghifari, B. Al, Razzaq, A., & Imron, K. (2025). Mimbar kampus : Jurnal pendidikan dan Agama Islam. *Analisis Karakter Bertanggungjawab dalam Prespektif Al-Qur'an Surat Al-Muddassir Ayat 38*, Vol. 24,(No. 1.), hal. 1310-1313. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i3.5318>
- Hartono, R., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Nusantara. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 823–828. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.356>
- Islamiyah, N., Widyartono, D., & Yulianti, T. (2024). Perwujudan Pancasila Dalam Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(10), 1084–1090. <https://doi.org/10.17977/um064v4i102024p1084-1090>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kartika, K. (2019). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu. In *Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Kasmawati, K., Suriyati, S., Ningsih, D. A., & Nurhayati, R. (2022). Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(1), 14–22. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i1.801>
- Khaerunnisa, S. (n.d.). *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli*

Sosial.

- Kharisma, K., & Suyatno, S. (2019). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>
- Khusnul, K. (2021). Winfield Scott: The Soldier and the Man. In *The Journal of the American Military History Foundation* (Vol. 1, Nomor 4). <https://doi.org/10.2307/3038741>
- Kusumawati, W. (2023). *Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas Iii Mi Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023*. 164. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18566/1/1803096064_WindaKusumawati_Full_Skripsi - Winda Kusumawati.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18566/1/1803096064_WindaKusumawati_Full_Skripsi-WindaKusumawati.pdf)
- Latifah, F. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Nomor April).
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Meisin, M. (2022). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di Sdn 17 Rejang Lebong*. 1–217.
- Musanna, A., & B, (2025). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 279–292. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1749>
- Muslich, M. (2022). "Adi Suprayitno & Wahid Wahyudun, Pendidikan Karakter di Era Milenial, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 20220, hal. 6. *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional.*, 2011, hal. 6.
- Mustoip, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2251–2260.
- Ngurah, I. G. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui*

- Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), 25–38. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p25-38>
- Nurhayati, R., Musdiana, M., Jamaladdin, J., & Ahmad, N. I. (2021). Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1), 7–15. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.607>
- Nurhayati, R., Ningsih, D. A., P, S., A, M. T. N., Kurnia, S., Hidayah, N., Fitrawati, N., & Khairati, M. (2023). Keterampilan Memberikan Penguatan (Reinforcement) Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 6 Bone. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 15(2), 145–154. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2176>
- Nurmiati, N. (2015). MENANAMKAN NILAI KARAKTER DAN NILAI MORAL MELALUI PENDIDIKAN YANG MEMBUDAYAKAN. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Okpatrioka, O., Sari, B. G. M., & Zhafirah, N. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(3), 105–118.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Puspa, D. N. (2022). Analisis peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas v di sdn banyumanik 03. *Universitas Islam Sultan Agung*.
- Ananda, R. A., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Rostikawati, Y., Aeni, E. S., & Wuryani, W. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa di Media Sosial. *Abdimas Siliwangi*, 03(01), 361–370.
- Safrida, S. (2019). Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Pujud. *skripsi universitas islam riau pekan baru*. https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf
- Sari, R., Usman, A., Mudayanti, A. R., & Nasihudin, M. D. (2023). Implementasi

- Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.78>
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 957.
- Septiani, S. (2019). Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarama Bandar Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Setia Ningsih, A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV SDN 17 Negeri Katon. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 1 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.
- Sunandra, S. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh. *Skripsi*.
- Suriyati, S., Jamaluddin, J., Judrah, M., Agustina, A., & Wahdania, W. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Islam Di Smp 5 Sinjai. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 87–97. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v4i1.2018>
- Suriyati, S., Nurhayati, R., Judrah, M., & Suwito, A. (2021). Madrasah Dan Pertumbuhan Ilmu-Ilmu Islam. *Al asma : Journal of Islamic Education*, 3(1), 167. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i1.21114>
- Suriyati, S., Suwito, A., Nurhayati, R., Sartina, S., & Burhanuddin, B. (2022). Profesionalisme Guru PAI di SMU Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2022*, 450–456.
- Talhis, L. F. (2021). Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an (Analisis Q.S Al-Shaffat Ayat 102-110). *skripsi universitas islam negeri raden intan lampung*.
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mau'izhah*, 11(1), 1–41. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Ulfatun, N. (2018). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 1 Karangan Balong Ponorogo*. http://etheses.iainponorogo.ac.id/3282/1/210614030_ULFATUN

NIKMAH.pdf

- Valentina, V. (2016). *peran guru dalam menanamkan nilai karakter profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV di SDN 050 Takaran*. 1–23.
- Veronika, F., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H. C., & Nisa, A. F. (2023). Evaluasi Efektivitas Penanaman Karakter Melalui Proyek P5 Di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 Nomor 0, 4106. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10879/4806>
- Wahyuni, S. (2021). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan belajar Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Tatap muka (PTM)*. 167–186.
- Way, S., Sukarame, D., & Lampung, B. (2019). *No Title*.
- Wicaksana, W., & Rachman, R. (2018). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- wulandari, N. (2022). *Upaya membangun karakter peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas v sdn 23 biringere skripsi*.
- Yulianto, Y. (2024). Peran Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.2906>
- Zahroh, H. A. (2023). *Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Profil sekolah SDN 1 Balangnipa

Lokasi penelitian terletak di Jl. Andi Pangeran Pettarani No.9 Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Adapun profil sekolah lokasi penelitian, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Profil Sekolah SDN 1 Balangnipa

Profil Sekolah		
No	Identitas Sekolah	
1	Nama Satuan	SD NEGERI 1 BALANGNIPA
2	NPSN	40304631
3	Bentuk Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
6	SK Izin Operasional	-
7	Tanggal SK	1910-01-01
8	Alamat	Jl. A. Pangeran Pettarani No.9
9	Desa/Kelurahan	Balangnipa
10	Kecamatan	Sinjai utara
11	Kabupaten/Kota	Sinjai
12	Provinsi	Sulawesi Selatan
13	RT/RW	01/01
14	Nama Dusun	Ulu Salo1
15	Kode Pos	92612
16	Lintang/Bujur	-5.1127883/120.2558083
17	Layanan Keb. Khusus	Tidak Ada
18	SK Pendirian	Tahun 1931
19	Tanggal SK	1910-01-01
20	Rekening BOS	0060-202-00000000-6
21	Nama Bank	Bank Sulsel
22	Nama KCP/Unit	-
23	Atas Nama	SD 1 No. 1 Tangka
24	MBS	Ya
25	Tanah Milik	2.931 M

26	Tanah Bukan Milik	0 m
27	No Telepon	0482-221-928
28	No Fax	-
29	Email	Sdn1balangnipa@gmail.com
30	Website	-

B. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berbudaya, berilmu dan berbudaya saing”

2. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 1 Balangnipa menjabarkan misi satuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan SDM tenaga pendidikan baik intra maupun ekstrakurikuler
- b. Membangun kedisiplinan mental, akhlak dan budi pekerti luhur dengan program one day one ayat.
- c. Melaksanakan pembinaan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan akademik, kreatif, berpikir kritis, berdaya saing, bertanggung jawab dan mandiri.
- d. Melaksanakan sistem pelayanan publik (SPP) dan sistem pelayanan minimal (SPM) yang maksimal terhadap warga sekolah dan masyarakat.
- e. Mewujudkan pembelajaran di sekolah yang berbasis IT (ilmu dan teknologi).
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman dan asri.
- g. Menerapkan sikap disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri dan bertanggung jawab.

1) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4

PTK SDN 1 Balangnipa

No	NAMA	STATUS	MENGAJAR
1	Azis Sumarno, S.Pd	PNS	Guru Kelas
2	Ruslan Abdul Gani, S.Pd	PNS	Guru PJOK
3	Ade Irma Wijaya, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
4	Gunawan S, S.Pd	PPPK	Guru PJOK
5	Fujianti Syar, S.Pd	PNS	Guru Kelas
6	Sumarni, S.Pd	PNS	Guru Kelas
7	Rosdiana Badrun, S.Pd	PNS	Guru Kelas
8	A Fitriani Anma, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
9	Markani, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
10	Sri Rahayu Putri P, S.Pd.,Gr	NON ASN	Guru Kelas
11	Agus Wijaya, S.Pd	NON PNS	Guru Kelas
12	Fitriany ,S.Pd.	NON PNS	Guru Mapel
13	Rismaladewi Rum, S.Pd	NON PNS	Guru Kelas
14	Resni Arfidayani ,S.Pd	NON PNS	Guru Kelas
16	Ramlah Rida Ramadani S,Si.Pust	NON PNS	Pustakawan
17	Normalia, S.Pd.I	NON PNS	Guru PAI
18	Rikawati,S.Pd	NON PNS	Guru Mapel
19	Jusmawati,S.Pd.I.,Gr	NON PNS	Guru PAI
20	Saiful,S.Pd	NON PNS	Guru Mapel & OPS
21	Muhammad Basri	Bujang Sekolah	-

2) Jumlah peserta didik

Tabel 4.5

Jumlah Peserta didik

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	101
2	Perempuan	117
Jumlah		218

3) Sarana dan Prasarana sekolah

SD Negeri I Balangnipa memiliki ruang kelas 12, satu ruang lengkap dengan komputer dan *chromebook*, satu ruang perpustakaan, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang TU/admin, satu ruang dapur, satu gudang, satu ruang UKS, satu kantin. Setelah proses pembangunan gedung sekolah tahun 2021, Kepala Sekolah mendorong pendidik untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan halaman sekolah, taman sekolah, sebagai tempat kegiatan intrakurikuler, Guna mendukung tercapainya visi Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai SD Negeri I Balangnipa.

Pada tahun 2021 SD Negeri I Balangnipa mendapatkan bantuan dari program pemerintah untuk pengembangan teknologi informasi dalam bidang pendidikan berupa 30 unit *chromebook* dan pelatihan pemanfaatan aplikasi *Google for Education* bagi pendidik. Kebijakan Dinas Pendidikan Sinjai yang lebih dulu menggaungkan digitalisasi di semua unsur mulai perencanaan melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), Evaluasi Diri Sekolah (EDS), pelayanan berbasis *online*, Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) *online*, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *online*, dan memotivasi SD Negeri I Balangnipa untuk melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi serta bersiap untuk proses digitalisasi pendidikan.

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER PESERTA
DIDIK MELALUI P5 PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SD NEGERI 1 BALANGNIPA

Wawancara Kepala Sekolah

A. Data Pribadi

Nama : Irmayani, S.Pd
 NIP : 197208252003122007
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Jenis kelamin : Perempuan
 Hari/tanggal : Selasa 28/ Mei /2024

B. Pertanyaan

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik?

Jawaban : peran guru di sekolah dasar ini sangat berperan dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab kepada anak-anak untuk bisa mengembangkan potensi sesuai dengan yang dimiliki anak-anak baik itu dari kognitifnya atau efektif dan psimotoriknya, agar sesuai juga harapan orang tua menitipkan anaknya di sekolah ini.

2. Sejak kapan kurikulum merdeka di terapkan di sekolah SD Negeri 1 Balangnipa ?

Kurikulum merdeka ini sudah diterapkan sejak tahun 2022/2023, sudah masuk tahun ke 3. Penerapakkurikulum merdeka ini yang terlaksana sampai pada tahun ini berlaku pada kelas 1,2, 4 dan 5 dan insya allah tahun ajaran baru sudah seluruh tingkatan kelas menggunakan kurikulum merdeka.

3. Bagaimana kebijakan penerapan kurikulum merdeka dengan kegiatan P5?

Jawab: kebijakan sistem penerapan kurikulum merdeka dengan kegiatan P5 merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kegiatan P5 juga ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan sosial dan kepemimpinan.

4. Kapan penerapan P5 ini diterapkan di SD Negeri 1 Balannipa?

Jawaban: P5 ini dilaksanakan di akhir semester ketika mata pelajaran umum telah sepenuhnya dilaksanakan, barulah P5 laksanakan.

5. Berapa lama guru mempersiapkan kegiatan P5 di SD Negeri 1 Balangnipa?

Jawaban: guru mempersiapkan kegiatan P5 ini dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan, peserta didik tidak hanya berfokus pada satu kegiatan saja, melainkan juga dengan kegiatan lain seperti sholat dhuha berjamaah dan dzikir bersama setiap hari jum'at .

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa?

Jawaban:

- a. faktor pendukung yaitu lingkungan , ketika lingkungannya baik maka karakternya pun baik, selain itu program yang disusun menunjang dari ciri khas islam dan sesuai dengan visi misi dari sekolah itu sendiri yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berbudaya, berilmu dan budaya saing. Dan menerapkan sikap disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri dan tanggung jawab.
- b. Adapun faktor penghambatnya yaitu dalam proses pembentukan karakter yaitu lingkungan, walaupun guru membina karakter peserta didik namun ketika di rumah tidak diterapkan maka akan sulit merubah karakternya. Karena lingkungan keluarga dan

lingkungan masyarakat sangat berpengaruh pada karakter anak seperti kebiasaan dalam bertutur kata dan tingkah laku yang banyak dibawa masuk kedalam lingkungan sekolah.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Irmayani' with a stylized flourish at the end.

Irmayani, S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER PESERTA
DIDIK MELALUI P5 PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SD NEGERI 1 BALANGNIPA

Wawancara Guru

B. Data Pribadi

Nama : Sumarni, S.Pd
 NIP : 19780827200502200
 Tempat/tanggal lahir: Sinjai, 27/Agustus/1978
 Jenis kelamin : Perempuan
 Guru wali kelas : 5
 Hari/ tanggal : 28/Mei/2024

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap penerapan P5 pada kurikulum merdeka ?

Jawaban: guru telah menerapkan P5 sebagai penerpakan pendidikan karakter pada peserta didik. Sebelum melaksanakan P5, guru selalu melakukan persiapan seperti menyusun modul ajar P5, maupun persiapan untuk kegiatan P5.

2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik?

Jawaban: peran guru disini sangat berperan penting. Guru harus menjadi model yang patut di tiru oleh peserta didik, dalam menunjukkan tanggung jawab.

3. Apa yang ibu lakukan ketika masih ada peserta didik yang belum menanamkan nilai karakter tanggung jawab ?

Jawaban: Ketika masih ada peserta didik yang belum menanamkan nilai karakter tanggung jawab kita sebagai guru itu merupakan sebagai tantangan.

4. Apa hukuman yang biasa ibu lakukan ketika masih ada peserta didik yang belum menanamkan nilai karak tertanggung jawab peserta didik melalui P5 ?

Jawaban: terkadang guru memberi hukuman kepada peserta didik seperti membersihkan kelas atau memberikan tugas. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahannya dan sekaligus membentuk karakter tanggung jawab peserta didik ketika di beri amanah.

5. Apa tema kegiatan P5 akhir semester peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 di SD Negeri 1 Balangnipa?

Jawaban: Kegiatan P5 ini bertema kewirausahaan dan seni. Dalam kegiatan Melalui tema kewirausahaan, guru dapat mengajarkan peserta didik tentang pentingnya tanggung jawab dalam menjalankan suatu usaha. Misalnya, dengan mengadakan proyek membuat dan menjual produk sederhana, peserta didik belajar tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi usaha mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing mereka dalam setiap langkah, memastikan bahwa mereka memahami pentingnya komitmen dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Selain itu, dalam tema seni, guru dapat menanamkan nilai tanggung jawab melalui kegiatan yang mendorong ekspresi kreatif dan kerja sama. Misalnya, ketika peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menciptakan karya seni, mereka belajar untuk menghargai pendapat satu sama lain, berbagi tugas, dan bertanggung jawab atas peran masing-masing dalam kelompok. Guru memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif, membantu peserta didik untuk memahami bahwa setiap kontribusi individu penting dalam mencapai hasil yang maksimal.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa?

Jawaban :

- a. faktor pendukung dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD

Negeri 1 yaitu dukungan dari sekolah dan orang tua dalam mendukung kegiatan P5 yang bertema kewirausahaan dan seni.

- b. faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas penanaman nilai karakter tersebut. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan P5 secara efektif. Selain itu, keterbatasan waktu dan padatnya jadwal akademik sering kali menjadi kendala dalam memberikan ruang yang cukup untuk kegiatan yang berfokus pada karakter tanggung jawab.

Narasumber



Sumarni, S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER PESERTA
DIDIK MELALUI P5 PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SD NEGERI 1 BALANGNIPA

Wawancara Guru

C. Data Pribadi

Nama : Sri Rahayu Putri P. S.Pd., Gr

NIP :

Tempat/tanggal lahir: Sinjai, 18 Agustus/1997

Jenis kelamin : Perempuan

Guru wali kelas : 4

Hari/ tanggal : 28/Mei/2024

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap penerapan P5 pada kurikulum merdeka ?

Jawaban: Dalam menerapkan kegiatan P5, guru bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan program yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab ke dalam kurikulum sehari-hari.

2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik?

Jawaban: Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui P5 yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

3. Apa yang dilakukan ketika masih ada peserta didik yang belum menanamkan nilai karakter tanggung jawab ?

Jawaban: Pada proses pembelajaran ketika ada peserta didik yang main atau tidak bertanggung jawab ketika kerja kelompok saya memberikan hukuman menghafal perkalian. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta

didik untuk tidak mengulangi kesalahannya dan sekaligus membentuk karakter tanggung jawab.

4. Apa tema kegiatan P5 akhir semester peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 di SD Negeri 1 Balangnipa?

Jawaban: Adapun kegiatan P5 ini yang bertema kewirausahaan dan seni dimana peserta didik dapat diberikan tugas untuk membuat produk kerajinan tangan yang kemudian dijual di bazar sekolah. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pembimbing dan pengawas, memastikan setiap peserta didik mengambil tanggung jawab penuh atas peran dan tugas yang diberikan. Guru juga mengajarkan pentingnya manajemen waktu, kejujuran dalam transaksi, serta tanggung jawab terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Guru membantu peserta didik memahami bahwa tanggung jawab tidak hanya tentang menyelesaikan tugas, tetapi juga tentang menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka, bekerja secara etis, dan berkontribusi secara positif dalam tim. Melalui pendekatan ini, peserta didik belajar menerapkan nilai tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan mereka, di lingkungan sekolah

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik melalui P5 pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Balangnipa?

Jawaban:

- a. Faktor pendukung adalah adanya dukungan dari lingkungan sekolah, serta ketersediaan sumber daya yang memadai seperti bahan ajar, fasilitas, dan teknologi yang relevan. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dan kreatif dalam merancang kegiatan P5 yang menarik dan menantang juga menjadi penunjang penting.
- b. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas penanaman nilai karakter tanggung jawab. Salah satu hambatan utama adalah Kurangnya pelatihan dan

pengembangan profesional bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan karakter juga menjadi kendala.

Tabel 4.6
PEDOMAN OBSERVASI
PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER PESERTA
DIDIK MELALUI P5 PADA KURIKULUM MERDEKA
DI SD NEGERI 1 BALANGNIPA

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menanamkan nilai katakter tanggung jawab kepada peserta didik.	✓	
2.	Guru memperhatikan peserta didik ketika ada kesusahan dalam kegiatan P5	✓	
3.	guru memberikan motivasi dan menyemangati peserta didik dalam mempersiapkan penampilan yang akan mereka tampilkan dan hasil akhir P5 di akhir semester	✓	
4.	Guru mengalami hambata dalam menanamkan karakter tanggung jawab oeserta didik melalui P5	✓	
5.	Guru memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter kepada peserta didik	✓	
6.	peserta didik memiliki perubahan setelah digunakan diberikan motivasi atau teguran	✓	

Kesan Pesan umum:

Bagaimana komentar anda terhadap Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Balangnipa?

Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Balangnipa mampu menanamkan nilai

karakter tanggungjawab peserta didik. Peserta didik menunjukkan rasa tanggungjawab pada tugas yang di berikan oleh guru pada Pembelajaran P5, hal tersebut dapat di liat dari usaha peserta didik dalam menampilkan drama pada kegiatan “semarak gelar karya P5” peserta didik mampu melaksanakan tugas atau tanggungjawab yang diberikan oleh guru.

Lampiran 3: surat izin meneliti


UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nomor : 302.D1 /III.3.AU/F/2024
 Lamp : Satu Rangkap
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 13 Dzulqaidah 1445 H
 21 Mei 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala SDN 1 Balangnipa
 Di -
 Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Mustainah
 NIM : 200104020
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:
" Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Balangnipa".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SDN 1 Balangnipa**.

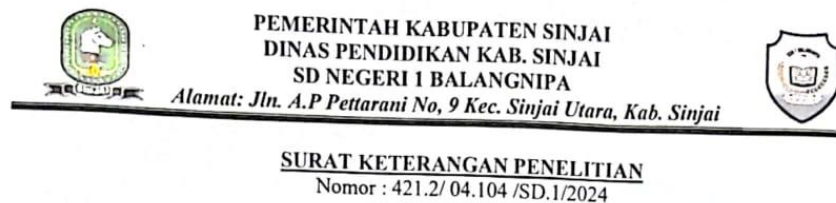
Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Yakdir, M.Pd.I
 NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
 1. Rektor IAIM Sinjai
 2. Kepala Dinas Kabupaten Sinjai

Lampiran 4: surat keterangan telah melaksanakan penelitian



Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Balangnipa Kabupaten Sinjai Provinsi Selatan :

Nama : Irmayani S, S.Pd
 NIP : 19720825 200312 2 007
 Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IV b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 1 Balangnipa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mustainah
 NIM : 200104020
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar nama tersebut diatas melakukan penelitian di SD Negeri 1 Balangnipa , dengan Judul skripsi *"Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui P5 Pada Kurikulum Merdeka DI SD Negeri 1 Balangnipa"* dalam rangka penyelesaian tugas akhir di Universitas Islam Ahmaad Dahlan (UIAD) Sinjai.

Demikian surat keterangan ini di buat dan kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Sinjai, 05 Juli 2024

Kepala Sekolah

 
 IRMAYANI S, S.Pd
 NIP. 19720825 200312 2 007

Lampiran 5: Sk. Pembimbing penelitian



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 711.D1/III.3.AU/F/KEP/2023**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2023/2024**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 - Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
 - Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 293.R/III.3.AU/F/KEP/2023 tanggal 02 Desember 2023 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hasmia, M.Pd.I.	Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Mustainah
NIM : 200104020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 1 Sinjai.

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Kemempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

**UAD****UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN****FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 05 Jumadil Akhir 1445 H
18 Desember 2023 M

Dekan,

Dr. Takdir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. Ketua BPH Universitas Islam Ahmad Dahlan
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai
Telp. 082291930870 Kode Pos. 92812 rikulad@gmail.com

UAD Sinjai Official

[Rikulad](#) [RikuladSinjai](#) [uad_sinjai](#) www.rikulad.ac.id

Lampiran 6: surat keterangan bebas plagiasi



SURAT KETERANGAN

Nomor: 86 /G1.1/III.3.AU/A/2024

Gugus Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan plagiasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal... 10 / 07 / 2024 ..

Judul:

Penulis :

Jenis Tulisan:

No. Pemeriksaan : 15.25.18.07.2024

Dengan hasil sebagai berikut:

Tingkat kesamaan diseluruh artikel (Similarity Index) yaitu 31%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

GP2MFTIK

 Sabaruddin, S.Pd., M.TESOL
 NIDN. 2126029204

DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Balangnipa



Gambar 2 : Wawancara dengan guru SDN 1 Balangnipa.



Gambar 3: Semarak gerlar karya P5



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 037.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Irwan Setiawan, S.I.P., M.I.Kom.
 NBM : 1341989
 Jabatan : Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai

Menerangkan bahwa,

Nama : Mustainah
 Nim : 200104020
 Prodi : PGMI
 Jenis dokumen : Skripsi

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan Indeks **Plagiat 30%**. Hasil plagiat *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 28 Agustus 2025

Kepala Perpustakaan



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom.
 NBM : 1341989

Wahyuni Achmad
Mustainah (200104020)

- Perpustakaan
Perpustakaan
LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V

Document Details

Submission ID
trn:old:::1:3322906157

58 Pages

Submission Date
Aug 28, 2025, 4:06 PM GMT+8

11,880 Words

Download Date
Aug 28, 2025, 4:09 PM GMT+8

77,841 Characters

File Name
mustainah_200104020_1.docx

File Size

201.4 KB


Page 2 of 69 - Integrity Overview
Submission ID: 18322956157

30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 28%  Internet sources
- 16%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Nama : Mustainah
 NIM : 200104020
 Tempat/ Tgl. Lahir : Sinjai, 17 September 2001
 Alamat : Jl. Veteran, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai
 Pengalaman Organisasi : Pengurus HMP PGMI Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai
 Riwayat Pendidikan :
 1. SD/MI : SDN 23 Biringere 2014
 2. SLTP/MTS : SMP IT wahda Islamiyah Tamat Tahun 2017
 3. SMU/MA : SMA Abu Bakar As-siddiq Tamat Tahun 2020
 Handphopne : 082395363760
 Email : mustainahmuhajir1@gmail.com
 Nama Orangg Tua : Muhajir (Ayah)
 Musyarrafah (Ibu)